

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEGIATAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI TPQ FASTABIQUL KHAIRAT

Sanra Mahendra Hatoguan¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

lobutayasr@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², gusmirawati27@gmail.com³

Abstract

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing the effectiveness of Quranic learning activities at the Fastabiqul Khairat Islamic Boarding School (TPQ). In the context of Islamic education, PAI teachers have a crucial responsibility not only as teachers but also as spiritual guides who instill Islamic values through Quranic learning activities. The research method used was a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques to obtain comprehensive data regarding the implementation of learning. The results show that PAI teachers play a role in designing engaging learning methods, motivating students to read and understand the Quran, and creating a conducive and interactive learning environment. Furthermore, PAI teachers also play a role in shaping students' religious character through role models and instilling Islamic values in daily activities. Efforts to improve learning effectiveness are carried out through the use of varied learning methods and continuous evaluation of student abilities. Thus, the role of PAI teachers at the Fastabiqul Khairat Islamic Boarding School (TPQ) has proven significant in improving the quality of Quranic learning and fostering students' love for the holy book.

Keywords: Role of Islamic Education Teachers, Learning Effectiveness, Al-Qur'an at TPQ Fastabiqul Khairat.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Fastabiqul Khairat. Dalam konteks pendidikan Islam, guru PAI memiliki tanggung jawab penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan serta dalam merancang metode pembelajaran yang menarik, memotivasi peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari. Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan dan pembelajaran yang variatif dan evaluasi berkelanjutan terhadap kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peran guru PAI di TPQ Fastabiqul Khairat terbukti signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap kitab suci.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Efektifitas Pembelajaran, Al Qur'an Di TPQ Fastabiqul Khairat.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan spiritual seseorang. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Wulandari et al., 2024). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan pembelajaran di TPQ, peserta didik dibimbing untuk membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan bimbingan para guru yang kompeten. (Mas'amatus & Fayruzah, 2023).

Guru PAI bukan hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing spiritual (*spiritual guide*) yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui teladan dan interaksi langsung dengan peserta didik. (Nurhasanah, 2023), guru memiliki empat peran utama dalam proses pendidikan, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator. Keempat peran tersebut menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu proses belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik tidak hanya mampu memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Himayati et al., 2024),

TPQ Fastabiqul Khairat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak usia dini hingga remaja. TPQ ini berperan dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran yang beragam, seperti membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan ayat-ayat suci. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran, TPQ Fastabiqul Khairat menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta didik, keterbatasan media dan sarana pembelajaran, serta motivasi belajar yang bervariasi. Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam mengatasi tantangan tersebut agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif dan mencapai tujuannya (Damayanty et al., 2025).

Guru PAI di TPQ Fastabiqul Khairat dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton seringkali membuat peserta didik merasa bosan dan kehilangan semangat belajar. Oleh karena itu, guru

harus mampu memvariasikan metode pembelajaran, seperti metode *tilawah* (membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar), *tahsin* (memperbaiki bacaan), *tahfidz* (menghafal ayat-ayat tertentu), serta *tadabbur* (merenungkan makna ayat) (Dawi, 2025). Metode-metode tersebut dapat disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Selain variasi metode, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an juga ditentukan oleh suasana belajar yang kondusif (Habsy et al., 2023).

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Banyak anak yang pada awalnya kesulitan membaca Al-Qur'an atau kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan TPQ. Guru PAI juga memiliki peran penting sebagai teladan atau *uswah hasanah* bagi para peserta. Dalam pendidikan Islam, keteladanan memiliki kekuatan yang besar dalam membentuk karakter. Seorang guru yang bersikap sabar, disiplin, jujur, dan penuh kasih sayang akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik untuk meniru dan menerapkan perilaku baik dalam kehidupan mereka. (Hilda et al., 2025).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di TPQ tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru yang mampu memberikan motivasi yang tepat akan membantu peserta didik untuk merasa lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa dorongan untuk belajar, tetapi juga dorongan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan motivasi yang baik, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari (Shao, 2023).

Selain motivasi belajar, keteladanan dari guru PAI juga sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam pendidikan Islam, keteladanan atau *uswah hasanah* memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Seorang guru yang menunjukkan sikap sabar, disiplin, jujur, dan penuh kasih sayang akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Keteladanan ini bukan hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana seharusnya seorang muslim berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dari guru ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk meniru dan menerapkan sikap positif tersebut dalam kehidupan mereka (Rusli et al., 2024).

Guru yang memberikan keteladanan yang baik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Ketika seorang guru menunjukkan sikap yang baik, seperti kesabaran dalam menghadapi tantangan, kedisiplinan

dalam menjalankan tugas, serta kejujuran dan kasih sayang terhadap peserta didik, hal ini akan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Mereka akan belajar bagaimana bersabar ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, lebih disiplin dalam menjalankan tugas, dan memiliki rasa kasih sayang (Agustina, 2024).

Dengan demikian, peran guru PAI dalam memberikan motivasi serta menjadi teladan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang mampu memotivasi peserta didik dan memberikan keteladanan yang baik akan membantu peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi, tetapi juga sejauh mana mereka dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan teladan yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti tilawah, tahsin, tahfidz, dan tadabbur, dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Fastabiqul Khairat. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat menganalisis fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan pembelajaran tanpa adanya variabel manipulasi. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, strategi pengajaran, serta interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar (Ramli, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Fastabiqul Khairat yang menjadi lokasi penelitian pembelajaran Al-Qur'an bagi anak SD. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama, serta peserta didik dan pengelola TPQ sebagai informan pendukung. Teknik

pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, terutama mereka yang mengetahui secara langsung praktik pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut (Damayanty et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, metode yang digunakan guru, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, peserta didik, dan pengelola TPQ untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peran guru, strategi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui telaah terhadap catatan pembelajaran, buku nilai, jadwal kegiatan, serta arsip TPQ lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran (Dina Maulidatul Hasanah et al., 2024).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian terhadap teori dan konsep yang menjadi landasan kajian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (M Choirul Muzaini et al., 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Perencanaan dan Perancangan Pembelajaran

Guru PAI di TPQ Fastabiqul Khairat memiliki peran yang sangat penting dalam tahap perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, penentuan metode mengajar, pemilihan materi sesuai tingkat kemampuan peserta didik, serta penyiapan media pembelajaran (Sitorus, 2025). Pertama, guru menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, peningkatan hafalan, serta penguatan pemahaman dasar mengenai kandungan ayat. Perencanaan juga diarahkan untuk memperkuat pembiasaan nilai-nilai Islami seperti disiplin, sopan santun, dan kebersihan (Mardiana & Andriana, 2025).

Kedua, guru memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan wawancara, dengan guru Anhar mengaku tidak dapat menggunakan satu metode tunggal karena karakteristik siswa sangat beragam. Oleh karena itu, guru

menggabungkan metode *tilawah*, *tahsin*, *tahfidz*, dan *tadabbur* dalam satu rangkaian pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, guru mempersiapkan sarana pendukung seperti mushaf, papan tulis, serta lembar penilaian harian. Meskipun media pembelajaran di TPQ terbatas, guru berupaya keras memaksimalkan fasilitas yang ada. Hal ini menunjukkan kesungguhan guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan jelas (Rumalutur & Nurhasanah, 2022) .

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an yang Variatif dan Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar Al-Qur'an. Guru PAI di TPQ Fastabiqul Khairat tidak hanya mengajar secara satu arah, tetapi menerapkan strategi interaktif untuk melibatkan peserta didik secara aktif.

- a) Metode Tilawah dan Tahsin, Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membaca Al-Qur'an secara berkelompok. Siswa membaca secara bergiliran, kemudian guru memperbaiki kesalahan tajwid, makhraj, dan panjang pendek bacaan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menekankan bahwa perbaikan bacaan harus dilakukan secara bertahap dan penuh kesabaran agar anak tidak merasa ditegur atau dipermalukan. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan membaca peserta didik (Firmansyah et al., 2022).
- b) Metode Tahfidz yang Terstruktur, Program penghafalan dilakukan secara bertahap, dimulai dari surat-surat pendek Juz 'Ammah. Guru menggunakan strategi *muroja'ah* harian agar hafalan siswa tetap terjaga. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki buku kontrol hafalan yang ditandatangani guru. Sistem pencatatan ini membantu guru mengetahui kemajuan masing-masing peserta didik (Anwar Dwi Maulana et al., 2025).
- c) Tadabbur dan Pengenalan Makna Ayat, Walaupun tidak terlalu mendalam, guru juga berupaya mengenalkan makna ayat dengan memberikan penjelasan sederhana. Penjelasan biasanya disisipkan di sela-sela pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa. Misalnya, guru menjelaskan makna surat Al-Ikhlâs dan mengaitkannya dengan keyakinan tauhid. Upaya ini menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga substantif (Diansyah & Waskito, 2023).
- d) Interaksi Dua Arah dan Kegiatan Kelompok, Guru aktif mengajak peserta didik bertanya, berdiskusi singkat, serta melakukan kegiatan membaca bersama. Berdasarkan observasi,

kegiatan kelompok kecil membuat siswa lebih berani berbicara, saling membantu, dan lebih menikmati pembelajaran. Interaksi yang tercipta antara guru dan siswa terlihat positif, penuh keterlibatan, dan tidak kaku (Dhani et al., 2024).

Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Menyenangkan

Kemampuan guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Hal ini terlihat bahwa guru sangat menjaga ketertiban kelas tanpa menciptakan suasana yang otoriter (Munigar et al., 2023). Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan pembiasaan sikap tertib. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan ketenangan, tetapi juga membangun ikatan emosional yang positif antara guru dan peserta didik. Ketika terjadi kegaduhan, guru menegur dengan intonasi yang lembut namun tegas (Hidayat & Santosa, 2024). Lingkungan belajar yang positif juga diperlihatkan melalui kedekatan emosional antara guru dan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik yaitu Reifan, Arga, Fakri, mereka merasa nyaman belajar karena guru dianggap sebagai figur yang ramah dan peduli. Suasana belajar yang demikian mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tidak malu bertanya, dan tidak takut melakukan kesalahan (Wally, 2024).

Peran Guru sebagai Motivator dan Pembina Karakter Religius

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru PAI mampu membangun motivasi melalui pendekatan yang variatif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Guru memberikan penguatan positif, seperti pujian dan umpan balik konstruktif, untuk meningkatkan kepercayaan diri serta semangat belajar. Selain itu, pendekatan religius juga digunakan dengan tekanan nilai keutamaan mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber pahala dan kebaikan (Kurniyadi & Fatimah, 2025). (a) Penguatan Positif, Guru sering memberikan pujian dan penghargaan sederhana ketika siswa menunjukkan kemajuan, seperti membaca lebih lancar atau menghafal ayat baru. Pujian ini terbukti meningkatkan semangat belajar siswa, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang percaya diri (Kurniyadi & Fatimah, 2025). (b) Cerita Inspiratif dari Al-Qur'an, Guru juga menggunakan kisah-kisah Qur'ani untuk menanamkan nilai keislaman dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Misalnya, kisah Nabi Yusuf digunakan untuk mengajarkan pentingnya kesabaran dan kejujuran (Saeful Gani, 2024). (c) Keteladanan dalam Berperilaku, Keteladanan menjadi aspek kuat dalam pembentukan karakter. Guru selalu memberikan contoh nyata seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan berbicara sopan. Peserta didik meniru perilaku guru,

seperti membiasakan berdoa sebelum belajar dan menyapa dengan salam (Kurniyadi & Fatimah, 2025). (d) Pembiasaan Sikap Islami, Pembiasaan seperti menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan sikap saling menghormati dilakukan secara konsisten. Guru membimbing siswa agar tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilainya (Nurdiyanto et al., 2023).

Evaluasi Pembelajaran yang Konsisten dan Berkelanjutan

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di TPQ Fastabiqul Khairat. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi dalam tiga bentuk: pertama, Evaluasi Harian Melalui penilaian bacaan, hafalan, serta sikap selama kegiatan belajar. Guru menilai bacaan, hafalan, serta sikap peserta didik selama kegiatan belajar. Penilaian ini membantu guru melihat kemampuan dasar dan kesalahan yang muncul setiap hari, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara langsung tanpa menunggu waktu lama (Haris, 2023). Kedua, Evaluasi mingguan untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik secara lebih mendalam. Melalui setoran hafalan yang dilakukan setiap minggu, guru dapat memastikan bahwa tidak terjadi penertapan dan hafalan peserta didik tetap terjaga. Jika ditemukan peserta yang mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan tambahan agar proses menghafal tetap berjalan dengan stabil dan sesuai target (Heryawan & Darodjat, 2025). Dan yang ketiga, Evaluasi semester berupa tes membaca Al-Qur'an dan hafalan. Hasil tes ini digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik mencapai target pembelajaran serta menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi mengajar selanjutnya. Guru juga memberikan umpan balik kepada setiap peserta didik agar mereka memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga proses belajar pada semester berikutnya dapat berlangsung lebih efektif dan terarah (Aditya Fachrie Zanardi Abdurrahman et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang ditemukan seperti: Dedikasi tinggi guru PAI, menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an karena menunjukkan komitmen kuat guru dalam menjalankan tugas dan moralnya. Guru yang mengajar akan terus berupaya memperbaiki kualitas pengajaran, memberikan perhatian penuh kepada setiap peserta didik, serta menunjukkan kesabaran dalam membimbing mereka yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Secara maknanya, dedikasi ini mencerminkan profesionalitas guru yang tidak hanya fokus pada kepuasan materi,

tetapi juga pada pembentukan karakter religius. Konsistensi dan ketulusan guru dalam mendampingi proses belajar menciptakan rasa aman dan motivasi intrinsik bagi peserta didik (Azlisyah, 2025).

Hubungan emosional positif antara guru dan siswa, menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Kedekatan emosional ini membangun rasa aman, kepercayaan, serta kenyamanan sehingga siswa lebih berani bertanya, mencoba, dan menerima bimbingan. Dalam teori pendidikan, hubungan yang hangat antara guru dan siswa terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kesiapan belajar. Guru yang mampu menunjukkan empati, perhatian, dan komunikasi yang baik dapat mengurangi kecemasan siswa, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan ketelitian dan keberanian membaca (Hilda, 2023).

Sistem pembelajaran kelompok yang efektif, memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan belajar melalui pengalaman sosial. Dalam konteks pendidikan, kelompok pembelajaran memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, saling membantu, serta penguatan pemahaman melalui diskusi dan latihan bersama. Teori belajar sosial menegaskan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami materi ketika mereka melihat atau meniru teman sebaya yang sudah lebih mahir. Di TPQ, sistem kelompok juga membantu guru memadukan perkembangan siswa secara lebih efisien dan memberikan bimbingan yang lebih terarah. Dengan demikian, kelompok pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan rasa tanggung jawab antar peserta didik (Adolph, 2024).

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi itu adalah adanya perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik, merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi dinamika pembelajaran Al-Qur'an. Setiap peserta didik memiliki tingkat perkembangan kognitif, pengalaman belajar, dan kecepatan membaca informasi yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Teori diferensiasi pembelajaran menyatakan bahwa guru perlu menyesuaikan metode, tingkat kesulitan materi, serta bentuk bimbingan agar semua peserta didik dapat belajar secara optimal. Dalam konteks TPQ, beberapa peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah dengan cepat, sementara yang lain masih membutuhkan intensif dan perhatian individu. Oleh karena itu, pengakuan terhadap perbedaan kemampuan ini menjadi dasar penting untuk menciptakan proses belajar yang inklusif, efektif, dan berkeadilan (Fauziah et al., 2025).

Keterbatasan media pembelajaran, menjadi salah satu hambatan yang mempengaruhi kualitas proses belajar Al-Qur'an di TPQ. Media yang kurang memadai, seperti minimalnya alat peraga tajwid, buku baca, atau bacaan audio, dapat menghambat keberagaman stimulus yang diterima siswa, padahal teori pembelajaran menekankan pentingnya penggunaan media untuk memperjelas konsep dan meningkatkan minat belajar. Tanpa dukungan media yang cukup, guru harus bekerja lebih keras untuk menjelaskan materi secara manual, yang terkadang kurang optimal bagi siswa dengan gaya belajar visual atau auditori. Kondisi ini juga dapat memperlambat pemahaman peserta didik, terutama pada bagian makhraj dan panjang bacaan pendek yang membutuhkan contoh konkret. Dengan demikian, keterbatasan media pembelajaran berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran (Shohib & Aziz, 2024).

Motivasi peserta didik yang tidak merata, menjadi tantangan signifikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an karena setiap peserta didik memiliki dorongan internal, minat, dan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Dalam teori motivasi, perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman sebelumnya, serta persepsi peserta didik terhadap kesulitan materi. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan cepat berkembang, sementara peserta didik dengan motivasi rendah membutuhkan lebih banyak dorongan dan pendekatan pribadi dari guru. Keserasian motivasi ini dapat mempengaruhi dinamika kelas dan kecepatan pencapaian tujuan pembelajaran (Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, 2024).

D. KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di TPQ Fastabiqul Khairat menunjukkan dedikasi tinggi dalam merancang pembelajaran dengan tujuan yang jelas, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal meskipun terbatas. Metode seperti tilawah, tahsin, tahfidz, dan tadabbur tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman makna ayat. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan yang interaktif dan variatif, seperti metode kelompok untuk tilawah dan tahsin, serta sistem hafalan yang terstruktur, yang memungkinkan siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Interaksi dua arah yang terjalin antara guru dan siswa menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif tetapi juga menyenangkan bagi

para peserta didik. Dengan suasana kelas yang aman dan penuh empati, siswa merasa nyaman untuk berekspresi dan berkembang. Pembiasaan sikap Islami seperti menjaga kebersihan, disiplin waktu, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Sikap ini juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam, yang nantinya akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam bentuk tindakan yang mencerminkan akhla

Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran, guru PAI menggunakan cerita-cerita inspiratif yang diambil dari Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan siswa. Cerita-cerita ini tidak hanya memberikan pengajaran tentang iman, tetapi juga menginspirasi siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar dan menjalani kehidupan dengan penuh kebaikan. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dimulai dari penilaian harian yang memungkinkan guru untuk mencakup pemahaman siswa secara langsung dalam kegiatan sehari-hari, hingga penilaian mingguan dan semesteran yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemajuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan evaluasi yang beragam ini membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi, sekaligus memberikan umpan balik yang tepat waktu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Fachrie Zanardi Abdurrahman, Lutfian Bayu Saputra, Ahmad Najmi, & Taufiq Achmad Hady. (2025). Implementasi Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Mojolaban. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.61132/Impai.V3i2.977>
- Adolph, R. (2024). Teori Pembelajaran Sosial Dan Prilaku. *Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai*, 12, 1–23.
- Agustina, N. Laras. (2019). No Title. I 2.
- Anwar Dwi Maulana, Sarpendi, & Ami Latifah. (2025). Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4085–4093. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V3i4.1195>
- Azlisyah, A. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Negeri 060957 Kecamatan *Unisan Jurnal*,

04(03), 680–690.

- Damayanty, D., Rahman, M. R. N., & Indrayani, R. (2025). Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tahfidz Di Smp Fastabiqul Khairat Samarinda: Tinjauan Tqm Siklus Pdca. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1653–1663. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V8i2.6935>
- Dawi, M. N. (2025). Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 145–156. <https://doi.org/10.61082/Bunayya.V5i3.559>
- Dhani, A. A., Budianto, B., & Basuki, D. D. (2024). Implementasi Metode Interaktif Dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas Kecil: Studi Kasus Di Salah Satu Sekolah Di Karawang. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1921. <https://doi.org/10.35931/Am.V8i4.4096>
- Diansyah, A., & Waskito, S. Y. (2023). Kajian Tematik Tadabbur Qs. Al-Ashr. *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.62109/Ijiaat.V4i1.34>
- Dina Maulidatul Hasanah, Nur Izsasi Aminah Haryanti, Putri Anadatul Ustazia, & Mu'alimin Mu'alimin. (2024). Model Pengelolaan Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 97–112. <https://doi.org/10.61132/Reflection.V1i4.174>
- Fauziah, A. Z., Usman, A. T., & Komariah, I. (2025). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Konten Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid (Hukum Nun Mati Dan Tanwin) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an. *Journal Of Classroom Action Research*, 7(Specialissue), 411–419.
- Firmansyah, F., Ali, M., & Romli, R. (2022). Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa Sma Muhammadiyah 1 Palembang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 133–148. <https://doi.org/10.21580/Dms.2022.221.10844>
- Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Amali, A. N., Fadhilla, I. N., & Surabaya, U. N. (2023). Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran Positive. *T S A Q O F A H*, 4, 211–226.
- Haris, N. M. M. A.-S. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 105 Sukarela Kota Bandung Nurfadhilah Haris Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Millah Maryam As- Sa ' Idah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Yo. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan*

Kemasyarakatan, 17(3), 2103–2115.

- Heryawan, S., & Darodjat. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 91–104. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.V12i1.11398>
- Hidayat, W., & Santosa, S. (2024). Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers Serta Penerapannya Di Sekolah Dasar. *Primer: Journal Of Primary Education Research*, 2(1), 92–101.
- Hilda, E. M. (2023). Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 241–245. <https://doi.org/10.51874/jips.V4i2.100>
- Hilda, Mulyadi, & M Hajar Dewantoro. (2025). Transformasi Karakter Siswa Melalui Peran Strategis Guru Pai Di Sd Negeri Sardonoarjo 1. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(2), 385–396. <https://doi.org/10.20885/tullab.Vol7.Iss2.Art12>
- Himayati, B. R. A., Elmiati, Mispalah, & Nursaly, B. R. (2024). Joeai (Journal Of Education And Instruction) Volume 7, Nomor 2, Juli–Desember 2024. *Journal Of Education And Instruction*, 7(2), 458–468.
- Kurniyadi, M. D., & Fatimah, M. (2025). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar (Motivasi) Pembelajaran Pai Di Sman 1 Colomadu Karanganyar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1159–1166. <https://doi.org/10.51169/ideguru.V10i2.1782>
- M Choirul Muzaini, Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Di Abad 21. *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 70–81. <https://doi.org/10.61104/ihsan.V2i2.214>
- Mardiana, N., & Andriana, N. (2025). Paikem Pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam Di Sma Negeri 1 Jonggol Dalam Islam Dengan Cara Yang Lebih Sesuai Dan Mudah Dipahami Oleh Murid Dalam Studi Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Perencanaan Proses Pembelajaran Pai Pada Materi Ketentuan Pernik. *Manajemen Pendidikan Islam*, 8/No: 02, 971–982. <https://doi.org/10.30868/im.V8i02.8597>
- Mas'amat, V. F., & Fayruzah, E.-F. (2023). Peran Guru Taman Pendidikan Al- Qur ' An (Tpq) Dalam Pembinaan Baca Tulis Al- Qur ' An Di Musholla Al -Qushairiyah Prenduan. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1, Hlm 296.

- Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, B. S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muttaqin Padang Bandung Dukun Gresik. *Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 25(1), 12–19.
- Munigar, D. K. A., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2023). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Penyungkiran 1. *Jurnal Uinsu*, 302–309.
- Nurdiyanto, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Sdit Nur El-Qolam Serang Banten. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 129–143. <https://doi.org/10.18860/jpai.V9i2.23953>
- Nurhasanah, T. (2023). Peranan Guru Pai Dalam Mengefektifkan. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(1), 37–44.
- Ramli, E. S. A. (2024). El-Darisa : Jurnal Pendidikan Islam El-Darisa : Jurnal Pendidikan Islam. *Studi Deskriptif Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Kelas Xii Mia 4 Sman 1 Pinggir*, 2, 122–140.
- Rumalutur, R., & Nurhasanah, N. (2022). Peran Tenaga Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al Qur'an Di Tpq Al Hijrah 2 Desa Kahena Kec.Sirimau Kota Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 45–69. <https://doi.org/10.33477/kjim.V4i1.2920>
- Rusli, Tang, M., & Mappatunru, S. (2024). Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp It Insan Cendekia Makasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 475–476.
- Saeful Gani. (2024). Penerapan Metode Cerita Dan Nasehat Untuk Membina Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Ix Smpn 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Al-Karim*, 2(April), 195–202.
- Shao, Y. (2023). Analisis Peran Guru Pai Dalam Upaya Memotivasi Belajar. *Jurnal Of Islamic Education Management*, 1(1). <https://doi.org/10.23959/sffdtj-1000001>
- Shohib, M., & Aziz, I. N. (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan Al-Qur ' An Dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin Dan Tadabbur Di Desa Mojopuro Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 282–299.
- Sitorus, S. Z. (2025). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Nilai- Nilai Keislaman Di Sekolah. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 115–121.
- Wally, W. R. (2024). Eureka (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam

) Manajemen Kelas Tenaga Pengajar Pada Taman Pendidikan Al- Qur ' An (Tpq) Al - Ikhlas Ambon Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Qur ' An. *Eureka (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam)*, 1–11.

Wulandari, A., Novianti, D., & Mulyaningsih, I. S. (2024). Peran Pendidikan Al- Qur ' An Membentuk Generasi Qur ' Ani Dalam Kurikulum Pai Untuk. *Of Contemporary Research*, 01(02), 161–171.